



Materi III

EKSISTENSI PEREMPUAN ANTARA RUMAH TANGGA DAN KARIER



Jum'at, 4 Mei 2007

1. Mengapa berbicara tentang wanita/perempuan.

- ✦ Memanfaatkan sumber manusiawi dengan potensi yang tinggi (>50 % penduduk Indonesia).
- ✦ Mengerti masalah perempuan akan membantu untuk mengisi arti “pembangunan” jika pembangunan di rumuskan sebagai suatu proses dimana insan-insan pria dan wanita yang menjadi sasaran pembangunan seyogyanya berpartisipasi “sama nilai” (equally) dan “integrated” dalam proses tersebut.
- ✦ Meneruskan perjuangan Kartini untuk mengantarkan wanita pada posisi yang TERHORMAT meskipun pada dasarnya kedudukan wanita itu sudah terhormat (wanita adalah tiang Negara, sorga ditelapak kaki ibu).

2. Ada banyak alasan, mengapa perempuan akhirnya memilih bekerja di luar rumah ;

- ✦ Ada yang butuh aktualisasi diri
- ✦ Ada yang karena sejak kecil terbiasa melihat ibunya bekerja.
- ✦ Ada yang karena tidak cukup beruntung, dan dihadapkan pada pilihan : “bekerja, atau tidak makan”

Tinjauan : Sosiologis, Yuridis dan Spiritual (keahlakan)

Fakta.

- ✦ Wanita masih acap di pandang sebagai “konco wingking”.
- ✦ Tingkat Pendidikan dan ketrampilan rendah
 - TKW/Pramuwisma (tidak jarang memperoleh perlakuan buruk dari majikan), Buruh Pabrik.
- ✦ Banyak yang terpuruk di bidang ekonomi dan sosial
 - *terjerumus ke rumah-rumah bordil.*
 - *dikejar-kejar aparat.*
 - *hidup tak tenang.*
 - *dianggap penyebar penyakit masyarakat.*
- ✦ Posisi dalam birokrasi relatif rendah.

ANALISIS

Eksistensi dalam karier -----> Memiliki :

- ✦ Kompetensi dalam bidang tugasnya.
- ✦ Profesional.
- ✦ Ber-integritas tinggi.

KERANGKA TEORITIS

Peran pria dan wanita dalam masyarakat ; berkaitan erat dengan :

- Nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- Struktural, Fungsional, mencakup :
 - Peran yang dipersepsikan (oleh pemegang peran) “Role prescription”
 - Peran yang diharapkan (oleh masyarakat) “Role ekspektation”
 - Peran yang dimainkan (penerapan peranan dalam kenyataannya) “Role playing”

Ketiga hal tersebut dapat berlangsung sejalan, tetapi tidak mustahil akan terjadi ketidak sesuaian.

Potensi

- ✦ Wanita (sebenarnya) memiliki kemampuan yang lebih dibanding pria (Data Kelulusan terbaik STPN)
 - Jarak otak kecil dan pusat saraf lebih pendek dibanding pria.
- ✦ Wanita memiliki ketelitian dan kesabaran ekstra (saat terjadi masalah dalam pekerjaan bisa berfikir lebih rasional, sehingga tidak emosional).
- ✦ Jam kerja wanita relatif lebih panjang dari pada pria (seharian kerja di kantor, masih harus mengurus pekerjaan domestik; mendidik dan mengurus anak, bahkan pekerjaan-pekerjaan sosial lain di masyarakat).

EKSISTENSI (*Dalam Rumah Tangga*)

1. Fungsi Biologik (prokreasi/melanjutkan keturunan).
2. Fungsi Afeksi (kasih sayang).
3. Fungsi Sosialisasi (Fungsi ini mendukung peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak) melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan.

UUPA, Ps. 9 (2)

Tiap-tiap WNI, baik laki-laki maupun wanita mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh sesuatu hak atas tanah, serta untuk mendapat manfaat dan hasilnya, baik bagi diri sendiri maupun keluarganya.

UUPA, Ps. 11

Ayat 1 :

Hubungan Hukum antara orang, termasuk Badan Hukum, dengan bumi, air dan ruang angkasa serta wewenang-wewenang yang bersumber pada hubungan hukum itu akan diatur, agar tercapai tujuan yang disebut dalam pasal 2 ayat 3, dan dicegah penguasaan atas kehidupan dan pekerjaan orang lain yang melampauhi batas.

Ayat 2 :

Perbedaan dalam kead masy dan keperluan hukum golongan rakyat dimana perlu dan tidak bertentangan dengan kepentingan nasional, diperhatikan, dengan menjamin perlindungan terhadap kepentingan golongan yang ekonominya lemah.

UUPA, Ps. 26 (*Penjelasan*)

Melindungi pihak yang ekonomis lemah. Dalam UUPA perbedaan tidak lagi diadakan antara WNI asli/tidak asli, tetapi antara yang ekonomi kuat dan lemah. Pihak yang kuat itu bisa WNI asli/tidak asli.

PENUTUP

1. Idealnya berbagi peran :

- ➔ Saling menghormati
- ➔ Saling menghargai

- ✿ Suami
- ✿ Istri
- ✿ Anak
- ✿ Pramuwisma

2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi

- **Transparan**
- **Akuntabilitas**
- **Resiko**
- **Interdependensi**
- **Futuristik**

3. Bahu membahu

- ✿ Berperan sebagai penyelesai masalah (problem solver).
- ✿ Bukan menjadi bagian masalah (part of the problem).
- ✿ Bukan menjadi pencipta masalah (problem maker)

4. Muhasabah

- Evaluasi dan introspeksi terhadap kekurangan, kelalaian dan kealpaan.
- Jangan karena ingin modern lantas menafikan budaya dan tradisi yang telah terpatri (mekanisme keseimbangan yang menjaga harmoni kehidupan).
- Sekarang ini ketika kehidupan modern dijadikan pilihan kehidupan yang memiliki harmoni dan berkeadilan mulai tersebut sebagai "terbelakang"
- Diantara kita mungkin terkejut, ketika menyadari harmoni dan keadilan turut lenyap dan tenggelam. Sekarang kita teriak-teriak, tersaruk-saruk mencarinya kembali.

5. Jangan sampai kita "Miskin spritual di zaman kaya materi"

- ❏ Janganlah dunia yang fatamorgana itu menjadi tujuan
- ❏ Janganlah kebahagiaan dirumah, terampas oleh kesibukan menyenangkan orang lain yang tak berujung.
- ❏ Janganlah hiburan (anak, suami) hilang ditelan oleh kesibukan di Kantor, di dunia kerja, di jalan.
- ❏ Kalau memang tujuan mencari nafkah untuk membahagiakan keluarga, mengapa justru dari situ pangkal kehancurannya?

6. Perlu menyadari bahwa perjuangan masih panjang, masih banyak bengkalai yang belum usai. Banyak tantangan yang menghadang, namun kita tak boleh berpantang karena sekali layar terkembang kita harus sampai ke seberang mencapai cita-cita.

KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WA RAHMAH

Namun Perlu disadari bahwa ;

To say is easy

To do is difficult

To understand is more difficult

To make one understand is most difficult

(Dr. SUN YAT SEN).



SEKIAN

DAN

TERIMA KASIH

4 Mei 2007